

SEMIOTIKA PESAN DAKWAH DALAM LIRIK LAGU “IBU” KARYA HAJI IWAN FALS: STUDI DALAM PERSEPSI MAHASISWA IAI AL-AZIS

Ali Syarifudin¹, Anjar Sulistyani², Imang Maulana³

KPI FAKULTAS DAKWAH Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

1alisyarifudin774@gmail.com 2ar@iai-alzaytun.ac.id, 3imang@iai-alzaytun.ac.id

ABSTRACT

This research discusses the importance of understanding how students, as educated young generations, interpret the da'wah messages hidden in song lyrics. This study aims to analyze the da'wah messages contained in the lyrics of Haji Iwan Fals' song "Ibu" using Roland Barthes' semiotic approach, and to understand the perceptions of students at the Al-Zaytun Indonesia Islamic Institute towards these messages. The song "Ibu" was chosen because it contains strong moral and spiritual messages, especially regarding respect for parents, which is relevant to the values of Islamic teachings. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. Roland Barthes' semiotic analysis was used to identify denotative, connotative, and mythical meanings in the song lyrics, while student perceptions were analyzed to see the extent to which da'wah messages were received and understood. The results of the study show that the lyrics of the song "Ibu" contain a strong da'wah message. This song depicts the love, sacrifice, and glory of a mother figure in an Islamic perspective. Students assess that this song is not only emotionally touching but also able to shape religious awareness and character values, especially in terms of respect for parents. This song is considered effective as a medium of cultural da'wah because it is able to convey religious messages through artistic and cultural approaches that are close to the community.

Keywords: Da'wah Message, song, Roland Barthes, Iwan Fals, Students.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pentingnya memahami mahasiswa sebagai generasi muda yang terdidik untuk menginterpretasikan pesan-pesan dakwah yang terselubung dalam lirik lagu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu “Ibu” karya Haji Iwan Fals dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, serta mengidentifikasi persepsi mahasiswa Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia terhadap pesan tersebut. Lagu “Ibu” dipilih karena mengandung pesan moral dan spiritual yang kuat, khususnya mengenai penghormatan terhadap orang tua, yang relevan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif

dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis semiotika Roland Barthes digunakan untuk mengidentifikasi makna denotatif, konotatif, dan mitos dalam lirik lagu, sedangkan persepsi mahasiswa di analisis untuk melihat sejauh mana pesan dakwah diterima dan dipahami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu "Ibu" mengandung pesan dakwah yang kuat. Lagu ini menggambarkan kasih sayang, pengorbanan, dan kemuliaan sosok ibu dalam perspektif keislaman. Mahasiswa menilai lagu ini tidak hanya menyentuh secara emosional, tetapi juga mampu membentuk kesadaran religius dan nilai karakter, khususnya dalam hal penghormatan kepada orang tua. Lagu ini dinilai efektif sebagai media dakwah kultural karena mampu menyampaikan pesan keagamaan melalui pendekatan seni dan budaya yang dekat dengan masyarakat.

Kata Kunci: Pesan Dakwah, lagu, Roland Barthes, Iwan Fals, Mahasiswa.

A. Pendahuluan

Dalam era modern ini, dakwah tidak lagi terbatas pada mimbar-mimbar masjid atau majelis taklim. Perkembangan teknologi dan media massa telah membuka peluang yang lebih luas untuk menyampaikan ajaran agama kepada khalayak yang lebih besar dan beragam. Salah satu bentuk media yang memiliki daya jangkau luas dan digemari oleh berbagai lapisan masyarakat adalah musik. Musik dengan kemampuannya dapat menyentuh perasaan dan mempengaruhi pikiran, sering kali menjadi sarana efektif dalam menyampaikan nilai-nilai kehidupan (Juslin, 2011). Nilai keagamaan mungkin dapat disampaikan melalui musik, di sinilah muncul pentingnya

mengkaji musik sebagai media dakwah, terutama dalam konteks dakwah kultural yang memanfaatkan seni dan budaya untuk menyebarkan pesan pesan keislaman. Sejalan dengan surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ
الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik..." (QS. An Nahl, 16:125) (Kementrian, 2025). Ayat tersebut mengindikasikan bahwa hikmah (kebijaksanaan) dan mau'izhah hasanah (nasihat yang baik) adalah aspek penting dalam proses berdakwah. Media dakwah yang

digunakan, baik berupa lisan, tulisan, ataupun media lainnya, haruslah dengan pendekatan yang penuh kebijaksanaan dan keindahan agar dapat diterima dengan baik oleh audiens.

Lagu "Ibu" karya Iwan Fals merupakan salah satu contoh bagaimana musik dapat menjadi media yang efektif dalam menyampaikan pesan moral yang dalam. Iwan Fals, dikenal sebagai musisi dengan lirik-lirik yang sarat makna sosial dan kritik terhadap ketidakadilan, juga mampu menyampaikan pesan-pesan yang lebih personal dan spiritual dalam beberapa lagunya. Lagu "Ibu" misalnya, menyampaikan penghormatan yang tinggi terhadap sosok ibu, yang dalam Islam digambarkan sebagai sosok yang mulia, bahkan disebutkan bahwa "surga berada di bawah telapak kaki Ibu."

Penelitian ini juga ingin menggali bagaimana lagu-lagu yang mengandung pesan moral seperti "Ibu" dapat berfungsi sebagai alat pendidikan karakter bagi mahasiswa. Pendidikan karakter merupakan salah satu isu krusial dalam dunia

pendidikan saat ini, dan musik dapat berfungsi sebagai salah satu media untuk menanamkan nilai-nilai karakter tersebut. Oleh karena itu, melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan keterkaitan antara pesan dakwah dalam lirik lagu dan dampaknya terhadap pembentukan karakter mahasiswa, terutama dalam hal menghormati orang tua dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, konteks penelitian ini tidak hanya terbatas pada analisis lirik lagu semata, tetapi juga melihat lebih jauh bagaimana musik dapat menjadi bagian dari strategi dakwah yang efektif, serta bagaimana generasi muda, khususnya mahasiswa, memandang dan memaknai pesan-pesan tersebut dalam kehidupan mereka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif serta teknik pengumpulan data melalui observasi, studi pustaka, dan dokumen digital (Malubaya, 2024). Sebuah metode yang menghasilkan data deskriptif berupa narasi atau teks yang

menggambarkan individu dan tindakan mereka dalam lingkungan alaminya secara komprehensif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yang berasal dari literatur ilmiah seperti buku, jurnal, skripsi, situs web, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan isu penelitian (Hasanah, 2023).

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik untuk mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada mahasiswa Institut Agama Islam Az- Zaytun Indonesia. Wawancara dilakukan pada 8 orang mahasiswa Institut Agama Islam Az- Zaytun Indonesia. Dokumentasi berupa dokumenter seperti sejarah berdirinya kampus, letak geografis dan dokumen proses wawancara berlangsung.

Penelitian sebelumnya yang relevan terhadap penelitian yang diteliti, berikut ini:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Nafi' Maulana Fitri. 2024, dengan judul "Analisis Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu "Bila Waktu T'lah Berakhir" Karya Opick (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure). Penelitian

ini menggunakan Jenis penelitian studi pustaka (*Library Research*) dan bersifat kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori analisis semiotik Ferdinand De Saussure. Sumber data pada penelitian ini meliputi sumber data primer yang didapatkan melalui teks lirik lagu "Bila Waktu T'lah Berakhir" karya Opick dan sumber data sekunder dalam penelitian ini didapatkan melalui buku dan karya ilmiah yang relevan serta beberapa situs web yang memuat konten yang relevan dengan subjek penelitian. Adapun data pada penelitian ini didapatkan melalui observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan dalam lirik lagu "Bila Waktu T'lah Berakhir" berdasarkan teori semiotik Ferdinand De Saussure tentang Penanda (*Signifier*) dan Petanda (*Signified*), terdapat beberapa pesan dakwah yaitu: jangan merasa sombong; selalu mengingat dengan kematian; dunia dan segala isinya hanyalah hiasan dan semua pasti kembali kepada Allah SWT. ketika kematian datang maka hanya amal kebaikan yang dibawa sebagai bekal menghadap-Nya. Pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu tersebut

juga sangat relevan jika diimplementasikan oleh masyarakat sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sesuai dengan syariat Islam karena mengandung tiga unsur yaitu pesan akidah, pesan syariah, dan pesan akhlak. Perbedaan nya pada penelitian ini adalah pada penelitian ini menggunakan teori semiotik Roland Barthes sedangkan pada penelitian Nafi' Maulana Fitri menggunakan teori semiotik Ferdinand De Saussure.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Rois Al Ansori. 2019. Analisis Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu "Percayalah" Karya Band Last Child". Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara keseluruhan apa yang ada di dalam lirik lagu-lagu yang diciptakan oleh band Last Child. Untuk mencapai tujuan ini, pendekatan kualitatif digunakan. Pesan dakwah dalam lirik lagu harus dipercaya, menurut hasil penelitian ini yang dilakukan menggunakan analisis isi content analysis. Untuk membuat penulis lebih mudah menafsirkan apa yang ada di dalam lirik lagu, percayalah, ketiga unsur tersebut dipisahkan. Percayalah bahwa setiap

orang akan memahami isi pesan Aqidah, Akhlak, dan Syariah jika mereka mengetahui pesan yang ada dalam lirik lagu adapun yang membedakan dari skripsi di atas dengan penelitian penulis adalah subjek dan objek penelitian, penulis menggunakan analisis semiotik Roland Barthes sedangkan skripsi Ahmad Rois Al Ansori menggunakan analisis isi deskriptif.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Fahreza Al Ghani. tahun 2023. dengan judul "Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Demi Masa Karya Raihan" Metode penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif dengan analisis semiotika guna memperoleh gambaran secara rinci karakteristik lirik lagu serta pesan dakwah yang terkandung dalam lagu Demi Masa Karya Raihan, secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah. Tujuan pada penelitian ini yakni untuk mengetahui pesan dakwah dalam lirik lagu karya Raihan. Pesan yang terkandung dalam lirik lagu tersebut memiliki makna yang berdampak akan keberlangsungan kehidupan manusia,

menjadikan makna tersebut sebagai pedoman untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT dan rasa bersyukur. Dakwah melalui musik adalah cara yang efektif dilakukan, termasuk dalam sebuah inovasi akan perkembangan zaman yang kian modern. Hasil pada penelitian menjawab bahwa karya komposer dalam pemilihan lagu yang bersumber dari Al-Quran memiliki pengaruh besar. Lirik lagu "Demi Masa" yang termotivasi dari Al-Quran mengarahkan umat Muslim tentang berartinya menggunakan waktu dengan baik serta jadi individu yang sadar. pada penelitian ini menggunakan teori semiotik Roland Barthes sedangkan pada penelitian Fahreza Al Ghani menggunakan teori semiotik Charles Sanders Pierce.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos pada lirik lagu Iwan Fals yang berjudul "Ibu"

Analisis semiotika Roland Barthes, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk mengurai makna lirik lagu "Ibu"

pada tiga tingkatan yang berbeda: denotasi, konotasi, dan mitos. Setiap tingkatan makna ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap pemahaman yang lebih utuh mengenai pesan dan nilai-nilai yang ingin disampaikan oleh lagu ini. Dalam bagian ini, peneliti akan membahas lebih mendalam mengenai setiap tingkatan makna tersebut, dengan merujuk pada temuan penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan para informan mahasiswa Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesan bahwa pembahasan ini hanya merupakan interpretasi subjektif peneliti, melainkan didasarkan pada pemahaman dan persepsi yang hidup dalam benak para pendengar lagu "Ibu".

Pada tingkatan denotasi, lirik lagu "Ibu" secara jelas menggambarkan sosok seorang ibu yang berjuang dan berkorban demi anaknya. Lirik-lirik seperti "*Ribuan kilo jalan yang kau tempuh*" dan "*Walau tapak kaki penuh darah, penuh nanah*" secara literal menggambarkan perjalanan hidup seorang ibu yang penuh dengan tantangan dan

penderitaan. Makna denotasi ini memberikan dasar pemahaman awal tentang realitas fisik dan emosional yang dialami oleh seorang ibu.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa para informan memiliki pemahaman yang relatif seragam mengenai makna denotasi lirik lagu "Ibu". Mereka berpendapat bahwa lirik-lirik tersebut secara jelas menggambarkan perjuangan fisik dan emosional seorang ibu dalam membesarkan dan merawat anaknya. Informan.

misalnya, Matsani memaknai bait pertama lagu "Ibu" sebagai gambaran betapa besar pengorbanan seorang ibu. Ia menekankan bahwa *"ribuan kilo itu bukan sekadar jarak, tapi juga simbol dari usaha dan kerja kerasnya."* Senada dengan informan Matsani, informan Almira memaknai lirik *"Walau tapak kaki penuh darah, penuh nanah"* sebagai representasi dari perjuangan dan pengorbanan seorang ibu yang rela menghadapi berbagai rintangan demi anaknya.

Pada tingkatan konotasi, lirik lagu "Ibu" memunculkan makna yang lebih subjektif dan terkait dengan nilai-nilai budaya serta emosi. Perjalanan

ibu yang digambarkan dalam lirik tidak hanya dimaknai sebagai perjalanan fisik, tetapi juga sebagai simbol perjuangan hidup dan pengorbanan batin. Ibu dalam lagu ini menjadi lambang kasih sayang, pengorbanan, dan kekuatan cinta yang tak terbatas. Lirik-lirik seperti *"Seperti udara, kasih yang engkau berikan"* dan *"Ingin kudekap dan menangis di pangkuanmu"* memunculkan asosiasi emosional yang kuat tentang kehangatan, perlindungan, dan rasa aman yang diasosiasikan dengan sosok ibu. Makna konotasi ini memperkaya pemahaman tentang sosok ibu, tidak hanya sebagai individu, tetapi juga sebagai representasi dari nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi dalam masyarakat.

Hal ini menunjukkan bahwa para informan memiliki interpretasi yang beragam mengenai makna konotasi lirik lagu "Ibu," yang dipengaruhi oleh latar belakang pribadi, pengalaman hidup, dan nilai-nilai yang mereka yakini. Informan Karimah, misalnya, memaknai lirik *"Ribuan kilo jalan yang kau tempuh"* sebagai representasi dari kasih sayang ibu yang tulus dan tanpa pamrih. Ia mengatakan bahwa *"Maknanya itu kasih sayang*

ibu itu tulus karena ia memberi segalanya tanpa berharap di balas." Sementara itu, informan Ilma memaknai lirik "*Walau tapak kaki penuh darah, penuh nanah*" sebagai simbol pengorbanan seorang ibu yang begitu besar, hingga ia mengabaikan rasa sakit dan penderitaannya sendiri demi kebahagiaan anak-anaknya.

Mitos, lirik lagu "Ibu" menciptakan konstruksi sosial tentang peran dan citra ideal seorang ibu. Lagu ini menguatkan mitos tentang ibu sebagai figur suci, pengorbanan mutlak, dan cinta tanpa syarat. Mitos ini bekerja sebagai ideologi budaya yang seolah-olah "wajar" dan "alami" bahwa ibu harus selalu kuat, rela berkorban, dan menjadi pelindung bagi anak-anaknya. Mitos ini dapat memengaruhi persepsi dan ekspektasi masyarakat terhadap peran ibu, serta memberikan tekanan bagi perempuan untuk memenuhi citra ideal tersebut.

Dalam konteks budaya Indonesia, mitos tentang ibu sebagai sosok yang serba bisa dan selalu berkorban sangat kuat. Hal ini tercermin dalam berbagai ungkapan dan pepatah yang

menggambarkan ibu sebagai "*malaikat tanpa sayap*" atau "*pahlawan tanpa tanda jasa*." Lagu "Ibu" karya Iwan Fals, dengan lirik-liriknya yang menyentuh hati, turut memperkuat mitos ini dan menjadikannya semakin melekat dalam benak masyarakat Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia.

Dari temuan penelitian menunjukkan bahwa para informan menyadari adanya mitos tentang ibu yang terkandung dalam lirik lagu "Ibu." Informan Almira menjelaskan bahwa. Nilai sosialnya yaitu berbakti kepada org tua, khususnya ibu yg telah mengandung, melahirkan dan merawat kita sebagai anak, menghargai jasa ibu, dan dalam hal agama ada juga hadits yg menerangkan bahwa syurga ada di telapak kaki ibu, maknanya kita sebagai seorang anak dapat meraih keberkahan dan kebahagiaan yang setara dengan syurga melalui bakti, hormat, dan kasih sayang kepada ibu kita. Dengan merawat, menaati, dan membuat ibu kita bahagia. Sementara itu, informan Az-Zahra Kurnia Addien menyoroti mitos tentang keikhlasan ibu yang selalu

memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya tanpa mengharapkan imbalan apapun.

Pesan Dakwah yang Terdapat pada Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos pada Lirik Lagu Iwan Fals yang Berjudul "Ibu"

Pada tingkatan makna denotasi, lirik lagu "Ibu" secara jelas menggambarkan perjuangan dan pengorbanan seorang ibu dalam membesarkan dan merawat anaknya. Pesan dakwah yang dapat diambil dari makna denotasi ini adalah pentingnya menghargai dan menghormati orang tua, khususnya ibu, atas segala jasa dan pengorbanan yang telah mereka berikan. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan kewajiban seorang anak untuk berbakti kepada kedua orang tuanya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ
إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عَنْكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا
فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا
كَرِيمًا

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia." (Kementrian Q. , 2025)

Ayat ini memerintahkan umat Islam untuk berbuat baik kepada kedua orang tua, khususnya ibu, dan melarang segala bentuk perkataan atau perbuatan yang dapat menyakiti hati mereka (Nurviana, 2019).

Pada makna konotasi, lirik lagu "Ibu" memunculkan makna yang lebih Pribadi dan terkait dengan nilai-nilai budaya serta emosi. Perjalanan ibu yang digambarkan dalam lirik tidak hanya dimaknai sebagai perjalanan fisik, tetapi juga sebagai simbol perjuangan hidup dan pengorbanan batin. Pesan dakwah yang dapat diambil dari makna konotasi ini adalah pentingnya memiliki rasa empati dan

kasih sayang terhadap sesama manusia, khususnya terhadap ibu yang telah memberikan cinta dan pengorbanan tanpa batas. Makna ini selaras dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا
عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُہُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ

"Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada-Ku kembalimu." (Kemenag, 2025)

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk berbakti kepada kedua orang tua, terutama ibu yang telah berjuang mengandung dan menyusui (Hartta, 2013).

Pada pesan dakwah dalam mitos, lirik lagu "Ibu" menciptakan konstruksi sosial tentang peran dan citra ideal seorang ibu. Lagu ini menguatkan mitos tentang ibu

sebagai figur suci, pengorbanan mutlak, dan cinta tanpa syarat. Pesan dakwah yang dapat diambil dari makna mitos ini adalah pentingnya menempatkan ibu pada posisi yang terhormat dan mulia dalam keluarga dan masyarakat, serta menyadari bahwa surga berada di bawah telapak kaki ibu. Surat An-Nisa' ayat 36:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا
وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua." (Kemenag, 2025)

Ayat ini secara tegas memerintahkan umat Islam untuk berbuat baik kepada kedua orang tua. Para ulama menjelaskan bahwa berbuat baik kepada orang tua mencakup segala bentuk perkataan dan perbuatan yang menyenangkan hati mereka, serta menjauhi segala sesuatu yang dapat menyakiti (Muhammad, 2023).

**Persepsi Mahasiswa terhadap
Pesan Dakwah dari Lirik
Lagu Iwan Fals yang Berjudul
"Ibu"**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa lagu ini secara luas dipandang sebagai karya yang memiliki makna mendalam dan sarat emosi, yang menggambarkan perjuangan dan kasih sayang seorang ibu. Liriknya yang lugas namun menyentuh hati merefleksikan nilai-nilai keluarga, pengorbanan, dan cinta tulus seorang ibu yang sering kali terabaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum, mahasiswa Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia memiliki persepsi positif terhadap pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu "Ibu". Mereka memaknai lagu ini sebagai pengingat akan pentingnya menghormati, menyayangi, dan berbakti kepada ibu, serta sebagai media dakwah yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai Islam tentang keluarga dan kasih sayang kepada generasi muda. Mahasiswa merasa lagu "Ibu" mengandung pesan dakwah yang kuat tentang pentingnya menghormati, menyayangi, dan berbakti kepada ibu. Mereka

menyoroti bahwa lirik lagu tersebut menggambarkan pengorbanan, perjuangan, dan kasih sayang seorang ibu yang tak terhingga, yang selaras dengan ajaran Islam. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh (Samsul, 2009) . Dalam kajian teori yang mengungkapkan bahwa secara umum dakwah bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang bahagia dan sejahtera bagi manusia. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengidentifikasi nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam lirik lagu, serta mengaitkannya dengan kewajiban seorang anak untuk berbakti kepada orang tua.

Selain itu, mahasiswa juga meyakini bahwa lagu "Ibu" berpotensi menjadi media dakwah yang efektif bagi generasi muda. Mereka berargumentasi bahwa musik, sebagai medium yang populer dan digemari oleh kalangan muda, dapat menyampaikan pesan-pesan agama secara lebih aktif dan menyentuh emosi dibandingkan dengan metode ceramah tradisional. Informan Az-Zahra menyatakan bahwa lagu lebih mudah diakses oleh generasi muda dibandingkan dengan ceramah yang panjang, karena musik memiliki

kemampuan untuk menyentuh emosi pendengar, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diingat. Berdasarkan analisis dengan menggunakan teori SOR, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu "Ibu" sebagai stimulus memengaruhi mahasiswa sebagai organisme melalui proses perhatian, interpretasi, dan evaluasi, yang menghasilkan respons berupa persepsi positif dan keyakinan akan efektivitas lagu sebagai media dakwah. Hal ini menunjukkan bahwa musik dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan dan nilai-nilai moral kepada masyarakat, khususnya di lingkungan pendidikan Islam.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia memiliki persepsi yang positif dan mendalam mengenai pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu "Ibu" karya Iwan Fals. Mereka memaknai lagu ini sebagai pengingat akan pentingnya menghormati, menyayangi, dan berbakti kepada ibu, serta sebagai media dakwah yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai Islam tentang keluarga dan kasih sayang

kepada generasi muda. Hal ini menunjukkan bahwa musik dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan dan nilai-nilai moral kepada masyarakat, khususnya di lingkungan pendidikan Islam seperti Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pesan dakwah dalam lirik lagu "Ibu" karya Iwan Fals melalui teori semiotika Roland Barthes dalam persepsi mahasiswa Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia. Penelitian ini menemukan bahwa lagu "Ibu" mengandung makna denotasi, konotasi, dan mitos yang saling berkaitan dan berkontribusi pada pemahaman yang utuh mengenai pesan dan nilai-nilai yang ingin disampaikan. (1) Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos pada Lirik Lagu "Ibu". Lirik lagu "Ibu" menggambarkan perjuangan, pengorbanan, dan kasih sayang seorang ibu. Lirik dalam lagu tersebut secara denotatif menggambarkan perjalanan fisik dan emosional seorang ibu, secara

konotatif menyimbolkan ketulusan, kehangatan, dan kekuatan cinta seorang ibu, serta secara mitos mengukuhkan citra ideal ibu sebagai sosok yang wajib dihormati dan dimuliakan. (2) Pesan Dakwah dalam Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos pada Lirik Lagu "Ibu". Dalam Lirik lagu "Ibu" mengandung pesan dakwah tentang pentingnya berbakti kepada orang tua, khususnya ibu. Pesan dakwah ini terwujud dalam ajakan untuk menghormati, menyayangi, dan menghargai ibu atas segala pengorbanannya. Pesan ini juga selaras dengan ajaran Islam yang menempatkan ibu pada kedudukan yang mulia dan menekankan kewajiban berbakti kepada orang tua sebagai jalan menuju ridha Allah SWT. (3) Persepsi Mahasiswa terhadap Pesan Dakwah dari Lirik Lagu "Ibu". Mahasiswa IAI AL-AZIS memiliki persepsi positif terhadap pesan dakwah dalam lirik lagu "Ibu." Mahasiswa memaknai lagu ini sebagai ajakan untuk berakhlak mulia, bersyukur, dan berbakti kepada ibu. Mereka juga melihat lagu ini sebagai media dakwah yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai Islam tentang keluarga dan kasih sayang

kepada generasi muda, mengingat musik adalah sarana yang mudah diterima dan menyentuh emosi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartta, j. (2013). Prinsip-Prinsip Pendidikan Dalam Al-Qur'an: Kajian tafsir tarbawi pada surat luqman. *Pendidikan dasar Islam*.
- Hasanah, e. a. (2023). Hubungan Antara Penggunaan Instagram dengan Efektifitas Dakwah pada Akun@shiftmedia.id. *Journal of Islamic Studies*, 57-71.
- Juslin, P. N. (2011). *Handbook of music and emotion: Theory, research, applications*. New York: Oxford University Press.
- Kemenag. (2025, 8 25). Retrieved from <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/31?from=14&to=14>
- Kemenag. (2025, 8 24). Retrieved from <https://quran.kemenag.go.id/qu>

ran/per-
ayat/surah/4?from=36&to=176

Kementrian. (2025, 8 24). Retrieved
from
<https://quran.kemenag.go.id/qu>
ran/per-
ayat/surah/16?from=125&to=1
28

Kementrian, Q. (2025, 8 24).
Retrieved from
<https://quran.kemenag.go.id/qu>
ran/per-
ayat/surah/17?from=23&to=11
1

Malubaya, A. (2024). Lagu Hip-Hop
Rohani Saykoji Sebagai Ruang
Religiusitas Pemuda Kristiani
Kontemporer Di Indonesia.
Jurnal Literasi Sintaksis.

Muhammad, Z. A. (2023). Nilai-Nilai
Pendidikan Dalam Surat An-
Nisa' Ayat 36. *Mudarrisuna*.

Nurviana, A. (2019). Pendidikan
Akhlak Dalam QS. AL-Isro' ayat
23-25.

Samsul. (2009). *ilmu dakwah*. jakarta:
Amzah.